



## PENGEMBANGAN PENDIDIKAN DI SESKOAD MASA PANDEMI COVID-19

*(Educational Development At Seskoad During The Covid-19 Pandemic)*

Arief Cahyo Widodo<sup>1</sup>

Mahasiswa Prodi SPD FSP Unhan RI<sup>1</sup>  
masariefcahyo79@gmail.com

### **Abstract**

*The COVID-19 pandemic has prompted all education providers in Indonesia to make changes, including Army Staff and Command College as an educational institution in the Indonesian Army. The problem being researched is the problem of organizing general development education or Army Staff and Command College Regular Education during the COVID-19 pandemic. This study analyses the strategy of the Army Command and Staff College in carrying out available development education activities optimally during the COVID-19 pandemic. According to Sugiyono's theory (2015), this study uses qualitative research methods on the Case Study of Learning and general development education at the Army Staff and Command College in 2020 and 2021. The first result obtained is that Learning Methods used by Army Staff and Command College during the COVID-19 Pandemic are online learning methods and face-to-face learning methods carried out both in Phase I and Phase II in combination. The second result about how to implement a general development education during the COVID-19 pandemic is to revise the education curriculum, increasing the ability of lecturers and officers at the Army Staff and Command College, upgrading educational facilities at the Army Staff and Command College based on information technology for online learning, expanding the capacity of the Army Staff and Command College's website for Lecturer and Officers activities, as well as increasing the ability of lecturers in the teaching and learning process. This study concludes that the program can still be carried out by complying with strict health protocols, making internal breakthroughs at Army Staff and Command College, including the education curriculum, educators, students, and an independent online learning support media at Army Staff and Command College and has a level of security verified by the Army Information and Data Processing Service unit and the Army Cyber and Crypto Centre.*

**Keywords:** *Army Command and Staff College, COVID-19 Pandemic, General Development Education, offline learning, online learning*



### **Abstrak**

Pandemi COVID-19 telah mendorong semua penyelenggara pendidikan di Indonesia untuk melakukan perubahan, termasuk Seskoad (Sekolah Staf dan Komando Angkatan Darat) sebagai lembaga pendidikan di TNI Angkatan Darat. Masalah yang diteliti adalah masalah penyelenggaraan pendidikan pengembangan umum atau Pendidikan Reguler Sekolah Staf dan Komando Angkatan Darat pada masa Pandemi COVID-19. Kajian ini menganalisis strategi Kosad dalam melaksanakan kegiatan pendidikan pembangunan yang ada secara optimal pada masa Pandemi COVID-19. Menurut teori Sugiyono (2015), penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif Studi Kasus Pembelajaran dan Pendidikan Pembangunan Umum di Sekolah Staf dan Komando Angkatan Darat tahun 2020 dan 2021. Hasil pertama adalah Metode Pembelajaran yang digunakan oleh Staf dan Komando Angkatan Darat Perguruan tinggi pada masa Pandemi COVID-19 adalah metode pembelajaran daring dan tatap muka yang dilaksanakan pada Tahap I dan Tahap II secara gabungan. Hasil kedua dari pelaksanaan pendidikan pembangunan umum di masa Pandemi COVID-19 adalah merevisi kurikulum pendidikan. Diantaranya adalah peningkatan kemampuan dosen dan perwira di Sekolah Staf dan Komando Angkatan Darat, peningkatan fasilitas pendidikan di Sekolah Staf dan Komando Angkatan Darat berbasis teknologi informasi untuk pembelajaran daring, perluasan kapasitas website Sekolah Staf dan Komando Angkatan Darat untuk Dosen dan Perwira. kegiatan, serta peningkatan kemampuan dosen dalam proses belajar mengajar. Kajian ini menyimpulkan bahwa program tersebut tetap dapat dilaksanakan dengan mengikuti protokol kesehatan yang ketat. Melakukan terobosan internal di Sekolah Staf dan Komando Angkatan Darat, meliputi kurikulum pendidikan, pendidik, siswa, dan media pendukung pembelajaran online mandiri di Sekolah Staf dan Komando Angkatan Darat dan memiliki tingkat keamanan yang diverifikasi oleh unit Layanan Informasi dan Pengolahan Data Angkatan Darat dan Pusat Siber dan Kripto Angkatan Darat.

Kata Kunci: Sekolah Staf dan Komando Angkatan Darat, Pandemi COVID-19, Pendidikan Pembangunan Umum, pembelajaran offline, pembelajaran online

### **1. Pendahuluan**

Sejak diumumkannya kasus pasien positif pertama COVID-19 di Indonesia oleh Pemerintah pada tanggal 2 Maret 2020, rangkaian gelombang peningkatan wabah COVID-19 di Indonesia semakin meningkat sampai dengan saat ini.



Berdasarkan pernyataan Juru Bicara Satuan Tugas Penanganan COVID-19, Prof. Wiku Adisasmito, bahwa sampai dengan tanggal 27 Oktober 2020 tercatat kasus pasien positif bertambah sebanyak 3.520 kasus, kasus aktif sejumlah 60.685 atau sekitar 16,4% dan kasus meninggal sejumlah 13.512 kasus atau 3,4% (Tim Komunikasi Komite Penanganan COVID-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional, 2020). Hasil tersebut menunjukkan bahwa virus ini mengakibatkan korban meninggal duniayang sangat besar di Indonesia.

Kondisi pandemi COVID-19 ini menyebabkan metode pendidikan di beberapa negara diantaranya Jerman, Australia, Austria mengalami perubahan secara signifikan. Pada dunia pendidikan, dilaporkan di sekitar 188 negara di seluruh dunia lebih dari 1,5 miliar siswa terkena dampak penutupan sekolah dan universitas akibat tindakan pencegahan yang dilakukan oleh negara-negara tersebut terhadap penyebaran COVID-19 (Daud, 2020). Seketika itu, negara seperti Thailand, Malaysia, Meksiko, Jerman, Austria, Yaman, Zambia, dan Afrika Selatan telah menerapkan kebijakan belajar dari rumah (Sidabutar, 2020). Dari negara-negara yang terdampak oleh COVID-19, pada wilayah-wilayah tertentu Indonesia menerapkan belajar di rumah. Di berbagai provinsi yang ada di Indonesia, dari jenjang sekolah paling atas hingga paling bawah, sekitar 28,6 juta siswa telah mengikuti kebijakan belajar dari rumah. Selain itu, perkuliahan daring telah diterapkan oleh sekitar 276 perguruan tinggi negeri dan swasta per 18 Maret 2020 (Sidabutar, 2020).

Penggunaan teknologi merupakan alternatif yang paling tepat untuk menjaga sistem pendidikan tetap berfungsi di banyak bagian dunia selama periode ini sebagai akibat dari kegiatan isolasi wilayah. Terlepas dari tantangan dalam penerapannya, beberapa keuntungan telah diakui dalam kebutuhan untuk beralih ke pembelajaran jarak jauh atau online, di antaranya adalah peluang untuk kemajuan pesat di bidang pendidikan digital, yang dalam keadaan lain, membutuhkan waktu bertahun-tahun (Mulyana et al., 2020).



Pergeseran ke format pembelajaran jarak jauh juga dinilai sebagai peluang yang baik bagi guru dan siswa untuk menjadi lebih kuat, lebih kreatif dan inovatif (Mulyana et al., 2020). Dengan cara yang sama, semua pemangku kepentingan harus diikutsertakan sehingga terlibat dan mendukung dalam inovasi pendidikan mulai dari pembuat kebijakan, siswa, guru, administrator pendidikan, peneliti, hingga orang tua. Ketika mempertimbangkan peserta didik, kita memikirkan mempelajari proses kognitif yang terjadi di otak selama pembelajaran mengidentifikasi dan mengembangkan kemampuan, keterampilan, dan kompetensi. Ini termasuk meningkatkan sikap, disposisi, perilaku, motivasi, penilaian diri, efikasi diri, otonomi, serta komunikasi, kolaborasi, keterlibatan, dan produktivitas belajar (Mulyana et al., 2020).

Situasi pandemi di Indonesia direspon sangat cepat oleh Pemerintah Indonesia dengan berbagai bentuk inovasi-inovasi kebijakan untuk mengatasi wabah pandemi COVID-19 sehingga pendidikan tetap berjalan sebagai salah satu kebutuhan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa sesuai dengan amanat Undang-Undang Dasar 1945 (Ayuningthyas & Imanullah, 2021). Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi yang pada tahun 2020 masih bernama Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam hal ini menerbitkan "Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19)". Berdasarkan Surat Edaran tersebut, Indonesia menyelenggarakan kegiatan belajar secara online di semua tingkatan pendidikan. Selain itu, pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa darurat penyebaran *Corona Virus Disease 2019* (COVID-19) yang tertuang dalam Surat Edaran Nomor 15 tahun 2020 diterbitkan Kemendikbud untuk menyikapi perkembangan yang ada.

Pada situasi pandemi COVID-19 tersebut, Angkatan Darat telah melakukan respon secara cepat sebagai bentuk adaptasi baru dan inovasi di bidang pendidikan. Kasad telah mengeluarkan ST/1733/2020 tanggal 8 Juli 2020 tentang perintah kepada



seluruh jajaran Lembaga Pendidikan agar menyelenggarakan pendidikan sesuai dengan tatanan normal baru (*New Normal*) secara metode daring dan luring dengan mempedomani Protokol Kesehatan (Yudhagama, 2020) yang dicanangkan oleh Pemerintah Republik Indonesia dan telah mengeluarkan ST/2095/2020 tanggal 10 Agustus 2020 tentang penekanan ulang penyelenggaraan pendidikan di lingkungan Angkatan Darat pada masa pandemi COVID-19.

Tantangan penyelenggaraan pendidikan pada masa pandemi COVID-19 harus mampu dijawab Sekolah Staf dan Komando Angkatan Darat (Seskoad) sebagai salah satu organisasi pelaksana pendidikan di tubuh TNI AD (Buletin Virajati, 2021). Kondisi tersebut harus segera direspons dengan cepat oleh Danseskoad beserta seluruh jajarannya agar penyelenggaraan pendidikan pengembangan umum di Seskoad yaitu Pendidikan Reguler Seskoad (Dikreg Seskoad) dengan baik dapat tetap terselenggara. Selama masa pandemi COVID-19, perubahan terhadap metode pembelajaran yang tepat sudah harus segera ditemukan oleh Danseskoad beserta staf. Perubahan besar dalam interaksi sosial dan organisasi serta sektor pendidikan telah terjadi dengan adanya penyebaran COVID-19 (Buletin Virajati, 2021).

Seskoad mengalami perubahan secara signifikan terhadap metode pembelajaran dan waktu pembelajaran yang mengalami modifikasi sedemikian rupa sehingga dalam satu tahun anggaran dapat digunakan untuk menyelenggarakan dua gelombang pendidikan pengembangan umum di Seskoad. Pada tahun anggaran 2020, Pendidikan Reguler Seskoad (Dikreg Seskoad) yang merupakan kategori pendidikan pengembangan umum diikuti oleh 913 orang yang terdiri dari 445 orang Pasis pada gelombang pertama dan 443 orang Pasis pada gelombang kedua. Pada tahun 2021, Dikreg Seskoad diikuti oleh 887 orang yang terdiri dari 437 orang Pasis pada gelombang pertama dan 434 orang Pasis pada gelombang kedua (SESKOAD, 2021). Hal tersebut menunjukkan peningkatan jumlah peserta didik, dimana pada tahun anggaran 2019, pendidikan reguler Seskoad hanya diselenggarakan sebanyak 1 gelombang pendidikan selama 43



minggu dan hanya diikuti oleh Pasis Seskoad sejumlah 308 orang, pada kondisi bukan pada masa pandemi COVID-19. Oleh karena itu, kesiapan dari Seskoad dalam melaksanakan pendidikan pengembangan umum di Angkatan Darat pada masa pandemi COVID-19 kemudian menjadi hal yang sangat penting.

Dihadapkan dengan adanya wabah COVID-19 saat ini, Seskoad harus segera menemukan strategi dan melakukan perubahan dalam penyelenggaraan kegiatan Pendidikan yang menerapkan tatanan kebiasaan baru atau *New Normal* di Indonesia, sehingga kegiatan pembelajaran di Seskoad pada saat pandemi COVID-19 dapat tetap berjalan dengan hasil kualitas didik tetap sesuai dengan standar seperti pada saat pembelajaran pada kondisi sebelum pandemi COVID-19. Selain itu, fakta di lapangan menunjukkan bahwa terdapat 62 orang pejabat Dosen yang ada di Seskoad pada tahun 2019 merupakan pejabat baru dan belum pernah berdinasi di Seskoad sebagai Dosen pengajar. Hal ini tentunya memerlukan strategi yang tepat yang harus dilakukan oleh Dankordos selaku koordinator Dosen pengajar di Seskoad dalam meningkatkan kemampuan Dosen Seskoad, baik Dosen Muda, Dosen Madya, dan Dosen Utama Seskoad yang secara langsung membantu Danseskoad dalam menyelenggarakan pendidikan reguler di Seskoad, apalagi dihadapkan dengan kondisi dan situasi pandemi COVID-19.

Faktor penting dalam pendidikan adalah perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi (Ahadiat, 2020). Fenomena ini menarik bagi peneliti untuk mengetahui sejauh mana strategi Seskoad, pada masa pandemi COVID-19, melaksanakan pendidikan pengembangan umum dan penyelenggaraan pendidikan menjadi 2 gelombang dalam setahun. Peneliti melihat permasalahan ini dihadapkan pada strategi Seskoad dalam menerapkan metode pembelajaran daring dan strategi Seskoad dalam membuat perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi penyelenggaraan pendidikan selama pandemi COVID-19 sangat berhubungan erat. Kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh Seskoad diantaranya bertujuan menghasilkan kualitas sesuai dengan standar Pendidikan, maka langkah nyata yang dilakukan adalah



bagaimana meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional pendidikan di Seskoad.

Adanya gap antara kondisi nyata di lapangan (*das sein*) tentang metode pembelajaran tatap muka yang diselenggarakan oleh Seskoad dan kondisi pandemi COVID-19 yang memerlukan perhatian dari seluruh perangkat penentu kebijakan di lingkungan Angkatan Darat dan perangkat Pendidikan di Seskoad diantaranya Danseskoad, Dankorsis, dan Dankordos serta para jajaran Direktur Seskoad untuk melakukan perubahan dan menemukan strategi Seskoad yang tepat dalam menyelenggarakan pendidikan seperti sebelum pandemi COVID-19 (*das sollen*), sehingga penulis terdorong untuk melakukan penelitian di Seskoad terhadap metode pembelajaran yang diselenggarakan di Seskoad pada masa pandemi COVID-19. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis metode pembelajaran daring yang diterapkan oleh Seskoad dan menganalisis strategi Seskoad dalam melaksanakan pendidikan pengembangan umum pada masa pandemi COVID-19.

## 2. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka pertama merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Shivangi Dhawan dalam jurnal berjudul "*Online Learning: A Panacea in the Time of COVID-19 Crisis*" (Dhawan, 2020). Dalam penelitiannya yang menggunakan metode kualitatif tersebut, dijelaskan bahwa saat ini di India, institusi pendidikan (sekolah dan perguruan tinggi) hanya didasarkan pada metode pembelajaran tradisional, yaitu mereka mengikuti pengaturan tradisional kuliah tatap muka di ruang kelas. Prosedur lama masih banyak diaplikasikan oleh mereka sehingga masih dianggap jebakan, meskipun banyak unit akademik juga telah memulai *blended learning* (Dhawan, 2020). Prosedur tersebut dilakukan karena Organisasi Kesehatan Dunia menyatakan adanya pandemi seiring berkembangnya wabah mendadak di seluruh dunia akibat Virus Corona (SARS-CoV-2) yang menyebabkan penyakit mematikan bernama COVID-19. Beralih ke mode pengajaran *online* dalam semalam menjadi



terpaksa dilakukan sebagai tanggapan atas situasi tersebut dan hal tersebut juga dilakukan di India. Kegiatan belajar-mengajar online ibarat pilihan satu-satunya yang harus dilakukan, meskipun pendekatan pedagogis tradisional bagi banyak insitansi akademik merupakan sesuatu yang tidak ingin diubah. Penelitian Dhawan (2020) mengeksplorasi pentingnya pembelajaran online di masa krisis dan pandemi seperti COVID-19. Penelitian ini sepenuhnya didasarkan pada data sekunder sehingga merupakan tinjauan sistematis yang dilakukan secara rinci berdasarkan literatur yang dikumpulkan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat hubungan pertumbuhan *EdTech Start-up* dan pembelajaran online, serta terdapat *Strength, Weaknesses, Opportunities & Challenges (SWOC)* pembelajaran online selama pandemi Virus Corona dan bencana alam (Dhawan, 2020).

Kedua, adalah penelitian yang dilakukan oleh Amalia dan Sa'adah pada tahun 2020 berjudul "Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Kegiatan Belajar Mengajar di Indonesia". Metode penelitian yang digunakan adalah Metode Penelitian Kualitatif, dimana dalam penelitiannya dijelaskan bahwa media yang terkoneksi dengan internet atau perangkat seluler dan jaringan internet pada pembelajaran online memegang peranan penting pada penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar secara daring (Safitri & Nugraheni, 2020). Berdasar pada riset yang telah dilakukan oleh Safitri dan Nugraheni tersebut, dijelaskan bahwa penggunaan Internet sebagai sebuah teknologi multimedia merupakan salah satu cara alternatif dalam menyampaikan ilmu pengetahuan dan alternatif pembelajaran di dalam kelas.

Penelitian ketiga adalah riset yang dilakukan oleh Pandit dan Agrawal berjudul "*Exploring Challenges of Online Education in COVID Times*". Artikel ini merupakan upaya untuk mengeksplorasi aspek pengajaran online dan dampak terkait dari perspektif pemangku kepentingan dalam pendidikan. Artikel ini menguraikan pengalaman fakultas dan efektivitas dalam lingkungan pengajaran online, permintaan perspektif siswa, dan dukungan dan pembangunan sumber daya yang diminta dari para pemimpin akademik (Pandit & Agrawal, 2021). Pandit dan



Agrawal menggunakan pengamatan, sudut pandang, langkah-langkah praktis yang diambil atau dibutuhkan oleh institusi pendidikan tinggi dan universitas di India. Data primer dan sekunder dianalisis isi dan diinformasikan lebih lanjut oleh literatur. Dalam hasil penelitian tersebut, dikatakan bahwa kepemimpinan akademik, pembelajaran rekan kerja kolaboratif, pengetahuan teknologi digital dan alat pembelajaran online, pelatihan fakultas, tinjauan dekan, kesiapan siswa dan wacana penting untuk menciptakan ekosistem untuk pengajaran online yang efektif (Pandit & Agrawal, 2021). Artikel tersebut menyoroti perlunya perspektif jangka panjang dari para pemimpin akademik dan pentingnya pengajaran campuran untuk fakultas dalam menanggapi kesiapan di waktu yang tidak pasti. Artikel ini mencerminkan perlunya lembaga pendidikan untuk menanggapi pandemi dengan membangun sumber daya dan faktornya, serta mengambil tindakan yang menghasilkan lingkungan belajar yang efektif. Mereka perlu memastikan pelatihan semua pemangku kepentingan dan ketersediaan teknologi dan sumber daya terkait (Pandit & Agrawal, 2021).

### **3. Metode Penelitian**

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan studi kasus sebagai desain penelitian. Penelitian ini akan menggunakan teknik pengumpulan data yang dapat mengumpulkan data primer dan sekunder dengan cara wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumen (Sugiyono, 2014). Setelah data terkumpul, dilanjutkan dengan proses analisis data yang mengaplikasikan teknik analisis data kualitatif model. Pada model tersebut terdapat tiga tahapan analisis data, yaitu data kondensasi, data *display*, dan *conclusion drawing/verification* (Huberman & Miles, 2014).

Penelitian dilaksanakan di Sekolah Staf dan Komando Angkatan Darat Kota Bandung Jawa Barat. Penelitian ini dilaksanakan selama 11 (sebelas) bulan mulai bulan November 2020 sampai dengan bulan Oktober 2021. Subjek penelitian ini



adalah Personel yang menangani dan membidangi kegiatan pendidikan yang diselenggarakan di Seskoad, Pimpinan Seskoad maupun pejabat lainnya yang terkait. Informan yang dipilih sebagai subyek penelitian diantaranya Danseskoad, Dirbindik Seskoad, Dankordos Seskoad, Dankorsis Seskoad, Paban IV/Bindik Spersad, Kabagmindik Seskoad, Kabagpers Seskoad, Pasis Dikreg Seskoad dan Alumni Pasis Seskoad pada masa Pandemi COVID-19. Pemilihan informan sebagai narasumber dengan cara *purposive sampling*, berdasarkan kepakaran masing-masing.

#### **4. Hasil dan Diskusi**

Seskoad terletak di kota Bandung, jalan Gatot Subroto nomor 96, kelurahan Lingkar Selatan, kecamatan Lengkong, kota Bandung, Jawa Barat. Sekolah Staf dan Komando Angkatan Darat (Seskoad) merupakan salah satu lembaga pendidikan di jajaran Tentara Nasional Indonesia Angkatan Darat (TNI AD) yang menyelenggarakan pendidikan pengembangan umum tertinggi di Angkatan Darat yang disebut dengan Pendidikan Reguler Seskoad (Dikreg Seskoad). Pendidikan tersebut diikuti oleh para perwira menengah di jajaran Angkatan Darat yang terpilih melalui pentahapan pendataan yang dilakukan oleh Angkatan Darat, dimana para perwira menengah tersebut diharapkan dapat menjadi komandan dan staf yang efektif. Materi pelajaran yang diberikan di Seskoad merupakan pelajaran bidang kemiliteran dan umum diantaranya tentang materi kepemimpinan strategis militer, operasi matra darat, operasi gabungan dan materi perkembangan lingkungan strategis. Selain menyelenggarakan pendidikan pengembangan umum tertinggi di TNI AD, Seskoad juga bertugas melakukan pengkajian strategis dalam rangka mendukung tugas pokok TNI AD.

##### **4.1. Analisis Metode Pembelajaran Daring yang Diterapkan oleh Seskoad**

Selama masa pandemi COVID-19, Seskoad menerapkan 2 metode pembelajaran yaitu metode pembelajaran daring (*online*) dan metode pembelajaran



luring (*offline*). Metode pembelajaran daring dan luring di Seskoad tertuang dalam Program pendidikan Seskoad yang diatur dalam keputusan Kasad nomor Kep/972a/X/2019 tanggal 23 Desember 2020 tentang Program Pendidikan Reguler Sekolah Staf dan Komando TNI Angkatan Darat. Di dalam kurikulum pendidikan ini, pendidikan reguler Seskoad dilaksanakan selama 24 minggu dengan dibagi menjadi 2 Tahap yaitu Tahap I (Pengembangan) dan Tahap II (Pemantapan). Pada Tahap I Seskoad menerapkan Metode Pembelajaran daring dilaksanakan pada saat Pasis Seskoad melaksanakan *out campus*. Pada Tahap II, Seskoad menerapkan Metode Pembelajaran luring dan daring, yang dilaksanakan pada saat Pasis Seskoad melaksanakan *in campus*.

Tahap I (Pengembangan) dilaksanakan selama 14 minggu dengan cara *out campus*/korespondensi selama 6 minggu menggunakan metode daring dan dengan cara *in campus* selama 8 minggu menggunakan 2 metode yaitu metode daring (*online*) dan metode pembelajaran luring (*offline*) secara tatap muka di dalam kampus Seskoad. Materi pelajaran yang diterima Pasis diantaranya sebagai berikut Materi Dasar, Lingkungan Global, Regional dan Nasional, Doktrin Pertahanan Negara, Doktrin TNI, Kepemimpinan, Fungsi Latihan, Operasi Matra Darat untuk Perang (OMP), Teritorial, Fungsi Perencanaan, Personil dan Logistik, dan Manajemen Latihan. Tahap II (Pemantapan) dilaksanakan dengan cara *in campus* selama 10 minggu menggunakan 2 metode pembelajaran yaitu metode pembelajaran daring dan luring. Materi pelajaran yang diterima Pasis diantaranya sebagai berikut: Operasi Matra Darat Selain Perang (OMSP), Operasi Gabungan, Seminar, dan Aplikasi Operasi Matra Darat dan Operasi Gabungan.

Dalam menyelenggarakan proses pembelajaran bagi Pasis guna menghasilkan pemimpin dan staf militer yang adaptif dan mandiri, Seskoad mengimplementasikan sistem belajar dewasa (*adult learning system*). Implementasi sistem belajar dewasa tersebut menitikberatkan pada teknik analisis, budaya membaca, komunikasi efektif, budaya menulis efektif, perencanaan dan



pelaksanaan latihan. Metode belajar yang dilakukan di Seskoad saat ini menggunakan metode *Adult Learning System*, yaitu sistem pembelajaran dewasa dimana pasis melakukan pembelajaran secara kedewasaan dan mandiri. Hal tersebut sebagai bentuk dorongan bagi pasis untuk belajar secara mandiri dan penuh dengan kedewasaan, khususnya pada level perwira menengah yang nantinya akan menduduki jabatan Golongan V Letkol (promosi) yang sangat strategis, dimana pada level ini para Pasis telah memiliki berbagai macam pengalaman penugasan dan kedinasan di lingkungan Angkatan Darat sehingga para Pasislah yang akan mengisi kemampuan dan keilmuannya masing-masing pada saat belajar di Seskoad.

Proses kolaborasi pada saat kegiatan *out campus* terjadi melalui media aplikasi secara daring antara Dosen pengajar dan Pasis. Pada kegiatan tersebut terjadi proses pertukaran pengetahuan tentang materi pelajaran yang diketahui masing-masing pasis dan disampaikan secara bergantian pada media aplikasi secara online tersebut. Proses tatap muka pembelajaran ini tetap dilaksanakan dengan menggunakan bantuan teknologi informatika berupa perangkat komputer dan jaringan internet.

Pasis dituntut untuk mendalami materi dan menyelesaikan tugasnya secara perorangan dan kelompok. Pasis dituntut untuk memiliki kedewasaan dan kemandirian dalam belajar dengan cara mandiri dan membaca referensi-referensi tambahan selain referensi pokok yang telah ditentukan oleh dosen pengajar. Pasis melaksanakan kegiatan Proses Belajar Mengajar (PBM) mulai pukul 08.00 wib s.d pukul 15.00 wib. Pada pukul 16.00 wib s.d pukul 16.50 wib Pasis diberi modul. Dengan demikian, sejak pukul 16.00 wib Pasis telah dapat mulai melakukan kegiatan akademik yang lain seperti pergi ke perpustakaan untuk melakukan penelitian (*research*) dengan metode studi kepustakaan, konsultasi Taskap kepada dosen, konseling kepada Patun, mengerjakan tugas-tugas akademik lainnya sesuai dengan silabus atau melaksanakan olah raga mandiri.



Pasis diberikan Silabus pada awal kegiatan pendidikan sebagai pedoman dalam melaksanakan belajar secara mandiri dan independen, sekaligus merepresentasikan model instruksi dan strategi yang memfokuskan pada Pasis sebagai partisipan aktif (*student center*). Adanya Silabus tersebut, Pasis dapat menentukan frekuensi belajarnya sendiri (*self-paced*), yaitu materi pelajaran apa yang ingin dipelajari dan tugas apa yang akan dikerjakan tanpa menunggu perintah dan arahan dari dosen. Kegiatan belajar Pasis Seskoad lebih banyak dalam bentuk diskusi-diskusi kelompok kecil untuk mendorong kedalaman pemahaman dan ide-ide pemikiran pasis selain kegiatan belajar dalam hubungan kelompok besar. Secara umum pembelajaran pendidikan Reguler di Seskoad telah menerapkan sistem pembelajaran kedewasaan (*Adult Learning System*), artinya para perwira siswa belajar secara dewasa dimana Pasis secara aktif dalam mencari sumber-sumber referensi pendukung dari mata pelajaran yang dipelajarinya. Sebelum diterapkannya Kurikulum pendidikan reguler Seskoad tahun 2019, sistem pembelajaran di Seskoad dilaksanakan sebagian besar secara satu arah, namun pada masa pandemi COVID-19 saat ini, sudah mengalami perubahan yang signifikan. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya Silabus dan buku panduan pendidikan bagi Pasis Dikreg Seskoad.

Sebelum adanya Silabus, Pasis mengandalkan jadwal pelajaran mingguan. Pasis mengetahui pelajaran apa yang akan dipelajari berdasarkan jadwal mingguan yang diberikan tersebut. Setelah adanya Silabus, pasis dapat mengetahui semua mata pelajaran yang akan dipelajari dan pasis dapat menyiapkan tugas-tugas yang akan dikumpulkan serta melakukan manajemen pengaturan secara mandiri terhadap materi pelajaran yang harus dikuasai oleh Pasis. Semua pelajaran sudah tercantum dalam Silabus. Pasis Dikreg Seskoad dapat mengatur ritme jadwal kegiatan belajarnya, pasis dapat mengatur kapan persiapan dan waktu untuk mengumpulkan tugas-tugas yang tertuang dalam silabus, baik secara perorangan maupun tugas kelompok.



Lembaga pendidikan Seskoad dan seluruh tenaga pendidiknya saat ini mengutamakan budaya membaca bagi Pasis Seskoad. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan motivasi kepada para siswa agar para siswa mengisi dirinya secara maksimal dan dapat menyerap ilmu pengetahuan yang sebanyak-banyaknya untuk meningkatkan kemampuan dan kualitas Pasis itu sendiri. Selain budaya membaca, Seskoad juga menerapkan budaya menulis bagi Pasis Seskoad, dimana Pasis harus terbiasa untuk dapat menyampaikan pesan dan pendapat serta membuat dokumentasi secara sistematis melalui sebuah tulisan. Penekanan budaya menulis kepada Pasis Seskoad diwujudkan melalui pemberian tugas-tugas kepada Pasis selama melaksanakan pendidikan Dikreg Seskoad. Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti, selama pendidikan berlangsung, Para pasis seskoad didorong untuk menghasilkan produk tulisan yang berkualitas di seskoad. Produk penulisan yang harus dikerjakan oleh Pasis seskoad secara mandiri dan merupakan hasil ide pemikiran Pasis secara orisinil dan bebas dari tindakan plagiarisme. Beberapa produk tulisan yang ditugaskan kepada Pasis diantaranya produk taskap.

Diskusi yang dilaksanakan oleh Pasis tidak hanya dilakukan di dalam kelas, namun juga dilaksanakan di luar kelas pada saat pandemi COVID-19. Hal ini merupakan strategi untuk menjaga konsentrasi dan pemahaman Pasis terhadap pelajaran yang diterimanya. Pukul 10.00 wib pasis berjemur selama 10 sampai 15 menit. Momen ini merupakan ajang yang baik bagi Dosen dan Pasis. Di satu sisi Dosen dapat melihat pemahaman Pasis dan disisi lainnya Pasis dapat melatih kemampuannya untuk mentransfer pemahamannya kepada rekan-rekannya terhadap esai yang ditulisnya.

Pada kegiatan diskusi, Pasis terlebih dahulu diberikan TOR yang didalamnya sudah ada pertanyaan yang harus dijawab pada saat diskusi. Di dalam TOR juga ada referensi-referensi yang harus dibaca oleh Pasis yang dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut. Setelah selesai diskusi, Pasis membuat konsep terlebih dahulu dan dikirimkan kepada dosen pemimpin diskusi. Pada



kegiatan diskusi, baik dalam hubungan kelompok kecil dan kelompok besar, Dosen ataupun Patun bertindak sebagai moderator. Pasis tidak diijinkan menjadi moderator. Hal ini juga sekaligus bentuk meningkatkan kemampuan para dosen maupun Patun untuk meningkatkan pengetahuan dan keilmuan yang ada. Pertukaran pengetahuan (*sharing knowledge*) terjadi pada saat diskusi.

Model belajar di Seskoad dilaksanakan sesuai dengan petunjuk dan kebijakan Pimpinan TNI AD, dimana dikaitkan dengan kondisi pandemi yang terjadi saat ini, Kasad selaku pimpinan TNI Angkatan Darat berkeinginan agar pendidikan dapat dilaksanakan dengan aman, nyaman, efektif dan efisien dengan tetap menjaga kualitas pendidikan yang terbaik. Imunitas tubuh dari seluruh Pasis Dikreg Seskoad dan seluruh tenaga pendidik merupakan hal terpenting selama masa pandemi COVID-19 dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di Seskoad agar kegiatan dapat berjalan dengan baik, aman dan lancar.

Pasis diharapkan dapat belajar secara maksimal dan selama pembelajaran berlangsung, seluruh Pasis aman dari wabah COVID-19. Salah satu upaya yang dilakukan oleh Lembaga Seskoad agar Pasis dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik dan aman tersebut diantaranya adalah mewajibkan seluruh Pasis tidur cukup selama 8 jam, Pasis dilarang tidur terlalu larut malam ataupun begadang sampai pagi, karena ketika pasibegadang atau tidak istirahat cukup maka imunitas tubuh pasis akan turun. Selain itu, para pasis melaksanakan olah raga secukupnya agar kesegaran dan imunitas tetap terjaga. Pada masa pandemi ini, Pasis wajib olah raga yaitu berjalan selama 1 jam. Olah raga tersebut dilakukan fleksibel apabila pada pagi hari saat kegiatan belajar tidak terdapat ujian.

Berdasarkan Kurikulum Dikreg Seskoad TA 2020 sesuai Keputusan Kasad Nomor Kep/972a/X/2019 tanggal 23 Desember 2020 tentang Kurdikreg Seskoad yang memuat perubahan pada Lampiran I, II, III, IV dan V, pendidikan reguler Seskoad dilaksanakan selama 1 tahun dibagi menjadi 2 gelombang, artinya selama 1 (satu) tahun terdapat dua kali pendidikan reguler Seskoad. Gelombang pertama



dan kedua ini seluruhnya menggunakan metode *in campus* dan *out campus*, dimana masing-masing kegiatan tersebut (*in campus* dan *out campus*) dilaksanakan selama 6 bulan. Pada tahun 2021, metode *in campus* dan *out campus* tetap dilanjutkan, apalagi dihadapkan dengan masa pandemi COVID-19 saat ini. Berdasarkan data yang diperoleh dari Staf Spaban IV/Bindik Spersad, pada tahun 2020 terdapat 888 orang Pasis Dikreg yang terbagi menjadi dua gelombang. Gelombang-I berjumlah 445 orang Pasis Dikreg LVIII Seskoad TA. 2020 dan Gelombang-II berjumlah 443 orang Pasis Dikreg LIX Seskoad TA. 2020. Pada tahun 2021 terdapat 871 orang Pasis Dikreg Seskoad yang juga dibagi menjadi dua gelombang. Gelombang-I sejumlah 437 orang Pasis Dikreg LX Seskoad TA. 2021 dan Gelombang-II sejumlah 434 orang Pasis Dikreg LXI TA. 2021.

Sebagai bagian dari rangkaian proses belajar mengajar yang ada di Seskoad dengan metode pembelajaran daring, mengharuskan para dosen pengajar siap dalam melakukan *transfer of knowledge* kepada seluruh Pasis Seskoad. Tantangan bagi Dosen pengajar adalah harus dapat mengajar tidak hanya satu materi saja, namun juga harus mampu mengajarkan kepada para Pasis beberapa materi pelajaran lainnya sesuai dengan TOR, sehingga Dosen harus beradaptasi dengan menyiapkan diri dengan cara membaca materi serta referensi-referensi sesuai dengan materi diskusi.

Dari seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran dan proses belajar mengajar, tahap yang tidak kalah penting adalah Evaluasi kegiatan, baik evaluasi penyelenggaraan pendidikan maupun evaluasi belajar dari seluruh Pasis Seskoad. Pada tahap ini seluruh penyelenggaraan kegiatan penunjang kegiatan belajar mengajar dibahas yang dipimpin langsung oleh Danseskoad. Hal ini merupakan sebuah bentuk kendali Danseskoad dalam menjamin kelancaran penyelenggaraan kegiatan selanjutnya dapat berjalan sesuai dengan rencana. Selain itu, kegiatan evaluasi yang dipimpin langsung oleh Danseskoad tersebut sebagai sarana pengendalian terhadap rancangan penentuan TOR, agar persoalan ujian ataupun



persoalan diskusi yang disampaikan kepada Pasis memiliki variasi dan perbedaan topik yang akan didiskusikan pada setiap kegiatan diskusi. Hal itu semua dilakukan untuk memberikan tantangan (*challenge*) bagi Pasis Seskoad, sekaligus tantangan bagi para tenaga pendidikan untuk mendesain materi yang variatif. Pasis semuanya diberikan tantangan akademis dengan harapan setelah lulus dari pendidikan Seskoad dapat berani menyampaikan ide-ide inovatif untuk kemajuan organisasi. Dosen dan tenaga pendidikan lainnya diberikan tantangan untuk dapat merancang materi-materi yang variatif namun masih dalam koridor matapelajaran yang diberikan pada Pasis.

Dari uraian diatas, Seskoad menggunakan kurikulum pendidikan terbaru berdasarkan Keputusan Kasad Nomor Kep/972a/X/2019 Perubahan I tanggal 23 Desember 2020 tentang Kurikulum Dikreg Seskoad, dengan menerapkan sistem belajar dewasa (*Adult Learning System*) dimana titik berat adalah mendorong para Pasis untuk belajar secara mandiri berdasarkan Silabus yang telah diberikan. Berdasarkan Kurikulum pendidikan tersebut, pendidikan Seskoad dilaksanakan dengan dua Tahapan yaitu Tahap Pengembangan dan Tahap Pemantapan menggunakan sistem campuran yaitu *out campus*/korespondensi dan *in campus* dengan waktu pendidikan seluruhnya selama 24 minggu. Sistem pembelajaran secara dewasa yang diselenggarakan tetap mengedepankan pembelajaran kolaboratif antara Pasis dengan Dosen, sehingga terjadi transfer ilmu pengetahuan yang menitikberatkan pada Pasis sebagai partisipan aktif (*student center*) dengan memanfaatkan bantuan teknologi berupa perangkat komputer dan jaringan internet sebagai media melaksanakan pembelajaran secara daring.

Terkait tentang pendidikan kolaboratif yang diselenggarakan di Seskoad sampai dengan saat ini, Seskoad semakin meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan kolaboratif melalui intensitas pembelajaran yang ada pada pendidikan reguler di Seskoad secara kreatif dan inovatif termasuk diantaranya memanfaatkan sarana teknologi informasi dan jaringan internet. Selanjutnya jika dibandingkan



dengan metode pembelajaran di lembaga pendidikan jajaran Kodiklat TNI AD, standar penyelenggaraan pendidikan di jajaran lembaga pendidikan jajaran Kodiklat TNI AD memiliki sedikit perbedaan dengan penyelenggaraan pendidikan di Seskoad.

Selanjutnya, dalam hal metode pembelajaran daring dan tatap muka terdapat beberapa keuntungan dan kerugian dari penyelenggaraan pendidikan yang menggunakan metode tersebut. Kerugian metode pembelajaran daring diantaranya Dosen tidak dapat memantau ataupun memonitor antusias siswanya pada saat proses belajar mengajar. Keuntungan metode pembelajaran daring diantaranya Dosen dapat berada dimana saja, begitu pula Pasis, pada saat proses pembelajaran. Selain itu, keuntungan metode pembelajaran daring diantaranya Dosen dapat berada dimana saja, begitu pula Pasis, pada saat proses pembelajaran.

Dalam proses penyelenggaraan pendidikan, *Transfer of knowledge* yang dilakukan oleh Dosen Seskoad harus dapat terukur. Di Seskoad, parameter ukur hanya terdapat bagi Pasis, dimana pasis mendapatkan penugasan dan mengirimkan penugasan serta membaca referensi-referensi yang dibutuhkan dapat melalui website yang disediakan oleh Seskoad, meskipun masih banyak hal dari kualitas website Seskoad yang perlu ditingkatkan. Ukuran keaktifan Dosen Seskoad belum tampak pada proses kegiatan belajar mengajar di Seskoad.

#### **4.2. Analisis Strategi Seskoad dalam Melaksanakan Pendidikan Pengembangan Umum Pada Masa Pandemi COVID-19**

Seskoad dalam melaksanakan kegiatan pendidikan pengembangan umum pada masa pandemi COVID-19 telah mempedomani Ketentuan PanglimaTentara Nasional Indonesia Nomor Kep/1538/XII/2019 tanggal 23 Desember 2019 tentang Petunjuk penyelenggaraan Pendidikan Prajurit Tentara Nasional Indonesia, yang mengatur diantaranya tentang pelaksanaan 10 komponen pendidikan yang diselenggarakan di Lembaga Pendidikan. Pada masa pandemi COVID-19, Seskoad



melakukan beberapa langkah-langkah strategis dalam menyelenggarakan pendidikan pengembangan umum sehingga kualitas keluaran hasil pendidikan sebagai *output* yang diharapkan dapat tetap terjaga.

Langkah-langkah strategis Seskoad agar pada masa pandemi COVID-19 tetap dapat menyelenggarakan pendidikan pengembangan umum yaitu Pendidikan Reguler Seskoad diantaranya dengan menyiapkan para dosen Seskoad sebagai tenaga pendidik yang terlibat langsung dengan para perwira siswa Seskoad dalam proses belajar mengajar di Seskoad. Dosen Seskoad memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Dosen militer Seskoad bertanggung jawab secara penuh terhadap pencapaian hasil pendidikan para Pasis Seskoad. Secara umum, Dosen Seskoad seluruhnya merupakan lulusan Seskoad, namun pada saat menjabat sebagai Dosen Seskoad, Seskoad tetap menyiapkan Dosen Seskoad sehingga diharapkan dapat segera menyesuaikan dengan mekanisme pembelajaran di Seskoad.

Selain penyiapan Dosen Seskoad, dalam menyelenggarakan pendidikan pada masa pandemi COVID-19, Seskoad juga melakukan peningkatan kualitas beberapa fasilitas pendidikan yang sangat diperlukan khususnya pada saat pembelajaran yang dilakukan secara daring. Seskoad melakukan peningkatan (*upgrade*) terhadap fasilitas pendukung belajar, diantaranya peningkatan kelas dengan jaringan komputer dan sambungan internet sebagai pendukung kegiatan secara daring. Selain peningkatan jaringan internet di ruang kelas, peningkatan jaringan internet juga dilakukan di wisma Pasis. Peningkatan jaringan website Seskoad juga dilakukan oleh Seskoad dalam rangka publikasi kegiatan Pasis Seskoad. *Website* yang dapat digunakan dalam monitoring aktifitas kegiatan Pasis dalam hal pengiriman dan penerimaan tugas-tugas saat ini telah tersedia melalui *website* Seskoad, namun dalam *website* tersebut belum terdapat alamat link ataupun aplikasi yang secara khusus memonitor keaktifan dosen dalam memberikan penugasan kepada para Pasis. Aplikasi yang terkoneksi dengan *website* Seskoad sebagai sarana kontrol



kegiatan aktifitas Pasis dan Dosen dengan *platform Operating System Android* atau aplikasi yang dapat dioperasikan langsung melalui sarana *smartphone* sampai saat ini belum ada, namun kegiatan pembelajaran daring memanfaatkan sarana aplikasi yang tersedia yaitu zoom ataupun cloud yang ada di Seskoad.

Selain *upgrading* beberapa fasilitas pendidikan, dalam menyelenggarakan pendidikan di masa pandemi COVID-19, Seskoad juga melakukan perubahan dan peningkatan kualitas perpustakaan sebagai salah satu pendukung kegiatan belajar yang ada di Seskoad. Seskoad melakukan Transformasi digital terhadap literatur-literatur yang tersimpan di fasilitas perpustakaan Seskoad secara bertahap dan berkelanjutan. Seskoad melakukan bentuk transformasi digital berupa penyediaan sumber literatur baru secara elektronik yang dapat diakses oleh Pasis. Seskoad juga bekerjasama dengan beberapa universitas diantaranya Unhan, Unpad, Unjani dan ITB dalam penyediaan serta akses literatur elektronik yang sangat membantu Pasis dalam belajar. Transformasi digital terhadap buku-buku perpustakaan yang ada di Seskoad sampai saat ini masih dalam proses pentahapan transformasi sebagian buku-buku yang ada di perpustakaan Seskoad.

## 5. Kesimpulan

Metode pembelajaran yang dilakukan oleh Seskoad pada masa pandemi COVID-19 adalah dengan menggunakan 2 metode pembelajaran, yaitu metode pembelajaran Daring dan metode pembelajaran Luring (tatap muka), yang digunakan pada saat Pasis Dikreg Seskoad dengan memanfaatkan fasilitas Pendidikan berbasis jaringan internet. Adapun strategi Seskoad dalam menyelenggarakan pendidikan pada masa pandemi COVID-19 adalah dengan mengoptimalkan komponen pendidikan yang terdapat di Seskoad diantaranya *upgrading* fasilitas kelas, akomodasi Pasis, Perpustakaan Seskoad dengan jaringan internet, mengoptimalkan peran Dankordos dalam meningkatkan kemampuan para dosen pengajar seskoad dengan pembekalan singkat dalam hal pengajaran secara



online memanfaatkan sarana teknologi informasi yang ada secara maksimal, mengoptimalkan peran Dankorsis dalam mendorong, memotivasi dan meningkatkan semangat Pasis Dikreg Seskoad untuk berinisiatif melakukan tutor secara online maupun tatap muka terbatas dengan dosen pembimbing dan mengoptimalkan peran Dirdik Seskoad dan para Staf Seskoad untuk mendesain mekanisme pembelajaran di kelas seperti kegiatan diskusi kelompok secara online agar lebih efektif dan efisien, serta peningkatan kapasitas *website* Seskoad sebagai sarana monitoring keaktifan Pasis dan Dosen Seskoad sebagai *Means. Ways* dalam hal ini adalah penyelenggaraan kegiatan pendidikan menggunakan metode pembelajaran daring dan luring (tatap muka) terhadap para Pasis Dikreg Seskoad. *Ends* yang diharapkan adalah menghasilkan Perwira lulusan Dikreg Seskoad yang lebih berkualitas dibandingkan penyelenggaraan pendidikan reguler Seskoad pada masa sebelum terjadinya pandemi COVID-19.

### Daftar Pustaka

- Ahadiat, M. Z. (2020). *Pendidikan Karakter di Sekolah Indonesia Kota Kinabalu ( Sikk ) Sabah, Malaysia* [Universitas Negeri Semarang].  
[http://lib.unnes.ac.id/35877/1/1102416034\\_Optimized.pdf](http://lib.unnes.ac.id/35877/1/1102416034_Optimized.pdf)
- Ayuningthyas, N. I., & Imanullah, M. A. (2021). Tanggung Jawab Pemerintah dalam Pemenuhan Hak Konstitusional Atas Hak Pendidikan di Masa Pandemi Covid-19. *Seminar Nasional*, 7(1), 197–215.  
<https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snh/article/view/712>
- Buletin Virajati. (2021). *Tingkatkan Kualitas SDM: Seskoad Bangun Sistem Pembelajaran Baru*. *Jurnal Virajanti*.  
<https://seskoad.mil.id/admin/image/jurnal/subjurnal/Buletin Virajati 10.pdf>
- Daud, M. (2020). *COVID-19: Laporan Baru UNICEF Mengungkap Setidaknya Sepertiga Anak Sekolah di Seluruh Dunia Tidak Dapat Mengakses Pembelajaran Jarak Jauh selama Sekolah Ditutup*. UNICEF Indonesia.  
<https://www.unicef.org/indonesia/id/press-releases/covid-19-laporan-baru-unicef-mengungkap-setidaknya-sepertiga-anak-sekolah-di-seluruh>



- Dhawan, S. (2020). Online Learning: A Panacea in the Time of COVID-19 Crisis. *Journal of Educational Technology Systems*, 49(1), 5–22.
- Huberman, a. M., & Miles, M. B. (2014). Introduction. *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*, 47(Suppl 4), 3–16.  
<http://www.uk.sagepub.com/books/Book239534?siteId=sage-uk>
- Mulyana, Siagian, N., Basid, A., Saimroh, Sovitriana, R., Habibah, N., Saepudin, J., Maimunah, M. A., Muaripin, & Oktavian, C. N. (2020). Pembelajaran Jarak Jauh Era Covid-19. In *Litbangdiklat Press*. [www.balitbangdiklat.kemenag.go.id](http://www.balitbangdiklat.kemenag.go.id)
- Pandit, D., & Agrawal, S. (2021). Exploring Challenges of Online Education in COVID Times. *FIIIB Business Review*, 1–8.  
<https://doi.org/10.1177/2319714520986254>
- Safitri, A. R. N., & Nugraheni, N. (2020). Dampak Covid-19 terhadap Proses Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya*, 1, 46–54.  
<https://prosiding.iahntp.ac.id/>
- SESKOAD. (2021). *Danseskoada Buka Dikreg LXI Seskoada TA 2021*. Website Seskoada 2021. <https://seskoada.mil.id/index.php/subnews?news=127>
- Sidabutar, R. (2020). Survey Kualitas Pembelajaran di Masa Study From Home. *Sepren*, 2(1), 24. <https://doi.org/10.36655/sepren.v2i1.334>
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta.
- Tim Komunikasi Komite Penanganan COVID-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional. (2020). *Tingkat Kesembuhan COVID-19 di Indonesia Menjadi 77,3% - Berita Terkini | Covid19.go.id*. Satgas Penanganan COVID-19.  
<https://covid19.go.id/p/berita/tingkat-kesembuhan-covid-19-di-indonesia-menjadi-773>
- Yudhagama. (2020). *Seskoada Mencetak Pemimpin dan Staf Militer yang Unggul dan Berkarakter*.